

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Marshal (Sarwono, 2006) merupakan proses untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam diri manusia. Sedangkan menurut Sukmadinata (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku dan motivasi yang dimiliki oleh subjek penelitian melalui data kualitatif yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan (Prastowo, 2010). Ciri-ciri khusus dari penelitian kualitatif (Creswell, 2015) yaitu a) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena umum secara terperinci; b) mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara atau studi dokumentasi; c) menganalisis data untuk deskripsi dan tema menggunakan analisis teks; dan d) menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran psikologis dari individu tertentu di bawah studi yang dilakukan (Cervone & Pervin, 2008). Metode studi kasus merupakan suatu penemuan yang berdasar pada pengalaman yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan kondisi batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut tidak tampak dengan jelas, serta memanfaatkan multi sumber bukti yang ada (Robert Yin dalam Bungin, 2003).

Metode ini digunakan sebagai strategi untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “kenapa” yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan permasalahan yang diangkat berdasarkan keadaan nyata di lapangan (Yin *et al.*, 2002). Melalui metode studi kasus, peneliti memiliki hubungan yang luas dengan subjek penelitian sehingga penelitiannya memiliki keuntungan yaitu dapat memperoleh banyak kerumitan dari kepribadian subjek penelitian karena menggambarkan keadaan subjek yang unik (Cervone & Pervin, 2008).

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus didasarkan atas pertimbangan untuk memanfaatkan kelebihan keduanya, yaitu mengeksplor subjek penelitian dengan detail dan komprehensif, sehingga dapat menjadi dasar yang spesifik untuk mengidentifikasi faktor risiko dan faktor protektif dari perilaku merokok. Peneliti berfokus pada analisis faktor risiko dan faktor protektif yang dimiliki oleh siswa SMK yang merokok.

3.2. Setting Penelitian

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki faktor risiko dan faktor protektif yang paling rendah menjadi dasar pertimbangan untuk memilih tingkat SMK sebagai setting dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jl. Budi, Jl. Raya Cilember, RT 01/RW 04, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri pada 30 Juli 1980 ini memiliki tujuh program keahlian, diantaranya adalah (1) akuntansi dan keuangan lembaga; (2) manajemen perkantoran dan layanan bisnis; (3) pemasaran; (4) manajemen logistik; (5) pengembangan perangkat lunak dan gim; (6) desain komunikasi visual; dan (7) teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.

SMK Negeri 11 Bandung tidak terletak di jalan utama. Lokasinya berada di tengah-tengah pemukiman warga yang sebagian besar memiliki mata pencaharian pedagang dilihat dari banyaknya usaha yang buka di sekitar sekolah seperti toko kelontong, warung makan, kios-kios jajanan, atau kedai kopi. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih SMK Negeri 11 Bandung sebagai lokasi penelitian karena beberapa tempat tersebut berpotensi menjadi lokasi yang dipilih siswa untuk berkumpul

3.3. Partisipan Penelitian

Peneliti menentukan partisipan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sumber yang dianggap ‘kaya akan informasi’. Hal ini juga dilakukan agar sumber memahami fenomena yang diteliti, yaitu perilaku merokok siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian

ini terdiri dari 3 siswa Kelas 11 Jurusan Pemasaran berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Algorithm of Smoking Stages* yang disusun oleh Mohammadpoorasl *et al.*, (2013) serta hasil rekomendasi guru BK.

Peneliti menentukan partisipan melalui studi pendahuluan yang kemudian akan dipilih 3 siswa sesuai kriteria yang dibutuhkan, yakni siswa yang merokok pada tahapan *Contemplation, Preparation, dan Action*. Penelitian studi kasus tidak memerlukan populasi dan sampel karena tidak dimaksudkan untuk memperoleh generalisasi atau kesimpulan secara umum. Substantif penelitian studi kasus sangat mendalam dan diharapkan dapat memperoleh sebuah konsep atau teori tertentu untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Rahardjo, 2017). Oleh karena itu, unit analisis studi kasus adalah perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi, bukan masyarakat secara luas.

3.3.1. Subjek 1 (DR)

Subjek penelitian pertama berinisial DR merupakan siswa kelas 11 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tingkat merokok *Preparation* berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Algorithm of Smoking Stages*. DR saat ini berusia 16 tahun dan berasal dari Bandung. Tingkat merokoknya adalah *Preparation* yaitu perokok aktif yang pernah mencoba untuk berhenti merokok dalam 6 bulan terakhir dan berencana untuk berhenti merokok dalam 30 hari ke depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, DR memilih opsi keempat pada pilihan utama dengan keterangan merokok kadang-kadang, setidaknya setiap bulan, dan jumlahnya lebih dari seratus batang rokok sampai di waktu pengisian angket. Pada opsi keempat, DR memilih jawaban “Ya” untuk pertanyaan “*apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti merokok dalam 6 bulan ke depan?*”. Selanjutnya, DR memilih jawaban “Tidak” untuk pertanyaan “*apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti merokok dalam 30 hari ke depan?*”. Terakhir, pada pertanyaan “*Kapan terakhir Anda mencoba dengan serius untuk berhenti merokok?*” DR memilih opsi ketiga yaitu “Kurang dari 6 bulan yang lalu”.

3.3.2. Subjek 2 (RFS)

Subjek penelitian kedua berinisial RFS merupakan siswa kelas 11 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tingkat merokok *Contemplation* berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Algorithm of Smoking Stages*. Berbeda dari DR, RFS berada di tingkat *Contemplation* yang merupakan perokok aktif yang memiliki rencana untuk berhenti merokok dalam 6 bulan ke depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, RFS memilih opsi kelima pada pilihan utama dengan keterangan merokok setiap hari atau hampir setiap hari. Pada opsi kelima tersebut, RFS memilih jawaban “Tidak” untuk pertanyaan pertama yaitu “*apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti merokok dalam 6 bulan ke depan?*”. Selanjutnya, RFS juga memilih jawaban “Tidak” untuk pertanyaan kedua yaitu “*apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti merokok dalam 30 hari ke depan?*”. Terakhir, pada pertanyaan “*Kapan terakhir Anda mencoba dengan serius untuk berhenti merokok?*” RFS memilih opsi kedua yaitu “Lebih dari 6 bulan yang lalu”.

3.3.3. Subjek 3 (SM)

Subjek penelitian ketiga berinisial SM merupakan siswa kelas 11 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tingkat merokok *Action* berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket *Algorithm of Smoking Stages*. Tingkat merokoknya adalah *Action* dengan keterangan sudah berhenti merokok dalam 6 bulan terakhir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SM memilih opsi keenam pada pilihan utama dengan keterangan pernah merokok secara rutin tetapi sudah berhenti. Pada pilihan kedua, SM memilih opsi pertama dengan keterangan sudah berhenti kurang dari 6 bulan yang lalu dihitung saat mengisi angket tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana Basrowi dan Suwandi (2008) yang memaparkan bahwa manusia berperan sebagai alat atau *human instrument* pada penelitian kualitatif. Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

3.4.1. Angket

Peneliti memilih partisipan berdasarkan hasil angket. Siswa-siswa yang mengisi angket adalah seluruh siswa kelas XI PM-1 dan kelas XI PM-2 berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 11 Bandung. Angket untuk asesmen awal ini diadopsi dari *Algorithm of Smoking Stages* yang didesain oleh Mohammadpoorasl *et al.*, (2012). Angket yang diberikan akan menunjukkan kategori tahapan merokok siswa.

Tabel 3.1 *Algorithm of Smoking Stages*

1. Saya tidak pernah merokok (<i>jika berada dalam kondisi ini, pilihlah salah satu dari lima opsi di bawah ini</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Saya yakin tidak akan pernah mencoba merokok b. Saya tidak memiliki rencana untuk merokok dalam 5 tahun ke depan c. Saya memiliki rencana untuk merokok dalam 5 tahun ke depan, tetapi tidak dalam 6 bulan ke depan d. Saya memiliki rencana untuk merokok dalam 6 bulan ke depan e. Saya memiliki rencana untuk merokok bulan depan
2. Saya pernah mencoba hanya satu hisapan atau satu sampai dua batang rokok (<i>jika berada dalam kondisi ini, pilihlah salah satu dari tiga opsi di bawah ini</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Saya tidak ingin merokok dalam 6 bulan ke depan b. Saya ingin merokok dalam 6 bulan ke depan c. Saya ingin merokok bulan depan
3. Saya pernah merokok lebih dari dua batang rokok tetapi kurang dari seratus batang rokok sampai saat ini
4. Saya merokok kadang-kadang, setidaknya setiap bulan dan jumlahnya lebih dari seratus batang rokok sampai saat ini (<i>jika berada dalam kondisi ini, jawablah ketiga pertanyaan di bawah ini</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti dalam 6 bulan ke depan? <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak ○ Ya b. Apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti dalam 30

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>hari ke depan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak ○ Ya <p>c. Kapan terakhir Anda mencoba dengan serius untuk berhenti merokok?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Lebih dari 6 bulan yang lalu ○ Kurang dari 6 bulan yang lalu
<p>5. Saya merokok setiap hari atau hampir setiap hari (<i>jika berada dalam kondisi ini, jawablah ketiga pertanyaan di bawah ini</i>)</p>
<p>a. Apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti dalam 6 bulan ke depan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak ○ Ya <p>b. Apakah Anda mempertimbangkan dengan serius untuk berhenti dalam 30 hari ke depan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak ○ Ya <p>c. Kapan terakhir Anda mencoba dengan serius untuk berhenti merokok?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Lebih dari 6 bulan yang lalu ○ Kurang dari 6 bulan yang lalu
<p>6. Saya pernah merokok secara rutin tetapi sudah berhenti (<i>jika berada dalam kondisi ini, pilihlah salah satu dari dua opsi di bawah ini</i>)</p>
<p>a. Saya sudah berhenti kurang dari 6 bulan yang lalu</p> <p>b. Saya sudah berhenti lebih dari 6 bulan yang lalu</p>

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pihak yang pertama adalah pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban (Basrowi & Suwandi, 2008). Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai acuan agar wawancara terstruktur, terarah, dan sistematis. Narasumber utama pada penelitian ini adalah 3 siswa yang merokok pada tahap *contemplation*, *preparation*, dan *action*. Selain itu, pihak yang diwawancarai selanjutnya sebagai pelengkap data adalah guru bimbingan dan konseling.

Pada penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*). Menurut Rosdianti (2006), tipe wawancara ini merupakan tipe *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti memilih tipe wawancara ini dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang lebih terbuka dan memenuhi kebutuhan penelitian yaitu mengungkap aspek yang diteliti.

Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka atau *open-ended question* yang dalam setiap pertanyaannya tidak memiliki pilihan jawaban, sehingga narasumber dapat menjawab dengan lebih rinci setiap pertanyaan. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari faktor risiko dan faktor protektif yang diklasifikasikan oleh Jessor (1995) sebagai berikut.

PROTOKOL WAWANCARA

Projek : Faktor risiko dari perilaku merokok yang dialami oleh subjek penelitian. Bagian ini akan menunjukkan hal apa yang menyebabkan atau mempengaruhi subjek untuk merokok.

Waktu Wawancara :

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Tempat :

Pewawancara : Hufha Alifatul Azka

Narasumber :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Posisi Narasumber : Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait faktor risiko dari perilaku merokok yang dialami oleh siswa kelas 11 jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam menganalisis faktor risiko dari perilaku merokok siswa. Wawancara dilakukan 1 x 15 menit setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana awal mula kamu memutuskan untuk merokok?
2. Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok pada saat pertama kali ingin mencoba merokok?

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bisakah kamu menceritakan, mengapa kamu ingin sekali merasakan merokok?
4. Bagaimana perasaan yang kamu dapatkan setelah mencoba merokok?
5. Bagaimana reaksi orang di sekitarmu ketika kamu merokok?
6. Tempat mana yang memberikan peluang paling besar untuk kamu merokok?
7. Adakah media yang mempengaruhi kamu untuk merokok? Misalnya iklan rokok atau adegan film.

PROTOKOL WAWANCARA

Projek : Faktor protektif dari perilaku merokok yang dialami oleh subjek penelitian. Bagian ini akan menunjukkan hal apa yang menyebabkan atau mempengaruhi subjek untuk berhenti merokok.

Waktu Wawancara :

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Tempat :

Pewawancara : Hufha Alifatul Azka

Narasumber :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Posisi Narasumber : Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait faktor protektif dari perilaku merokok yang dialami oleh siswa kelas 11 jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam menganalisis faktor protektif dari perilaku merokok siswa. Wawancara dilakukan 1 x 15 menit setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang membuat kamu ingin berhenti merokok?
2. Apakah kamu mengalami/memiliki kondisi khusus sehingga harus berhenti merokok?
3. Apakah kamu memiliki pengalaman khusus yang membuat kamu memutuskan untuk berhenti merokok?

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah ada orang di sekitarmu yang mempengaruhi kamu untuk berhenti merokok?
5. Adakah tempat yang membuat kamu harus berhenti merokok?
6. Apakah kamu pernah menerima edukasi mengenai dampak dari merokok?

PROTOKOL WAWANCARA

Projek : Aspek *Awareness of Friends Who Involved in Problem Behavior* dari faktor risiko perilaku merokok yang dialami oleh subjek penelitian. Bagian ini akan menunjukkan bagaimana aspek tersebut mempengaruhi subjek untuk merokok.

Waktu Wawancara :

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Tempat :

Pewawancara : Hufha Alifatul Azka

Narasumber :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Posisi Narasumber : Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam aspek *Awareness of Friends Who Involved in Problem Behavior* dari faktor risiko perilaku merokok yang dialami oleh siswa kelas 11 jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam menganalisis faktor risiko dari perilaku merokok siswa. Wawancara dilakukan 1 x 15 menit setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bisakah kamu ceritakan, bagaimana awal mula kamu bisa berteman dengan mereka?
2. Siapa teman yang pertama kali berinisiatif untuk mengajak merokok?
3. Bagaimana cara teman kamu mengajak untuk merokok?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pertemanan tersebut?

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Apakah kamu pernah menerima tekanan atau ancaman dalam pertemanan tersebut?
6. Seberapa sering kamu merokok bersama mereka?
7. Dimana biasanya tempat kamu merokok bersama mereka?

PROTOKOL WAWANCARA

Projek : Aspek *Positive Orientation to Health* dari faktor protektif perilaku merokok yang dialami oleh subjek penelitian. Bagian ini akan menunjukkan bagaimana aspek tersebut mempengaruhi subjek untuk berhenti merokok.

Waktu Wawancara :

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Tempat :

Pewawancara : Hufha Alifatul Azka

Narasumber :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Posisi Narasumber : Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam aspek *Positive Orientation to Health* dari faktor protektif perilaku merokok yang dialami oleh siswa kelas 11 jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam menganalisis faktor protektif dari perilaku merokok siswa. Wawancara dilakukan 1 x 15 menit setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bisakah kamu mendeskripsikan bagaimana sakit yang kamu rasakan?
2. Kapan kamu pertama kali merasakan sakitnya?
3. Apakah kamu yakin sakitnya karena rokok?
4. Apa hal yang membuat kamu yakin bahwa sakit yang kamu rasakan adalah efek dari merokok?
5. Menurut kamu, mengapa rokok bisa menyebabkan sakit yang kamu rasakan?
6. Semisal kamu tidak merasakan sakitnya, apakah kamu akan tetap merokok?

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PROTOKOL WAWANCARA

Projek : Aspek *Involvement in Prosocial Behavior* dari faktor protektif perilaku merokok yang dialami oleh subjek penelitian. Bagian ini akan menunjukkan bagaimana aspek tersebut mempengaruhi subjek untuk berhenti merokok.

Waktu Wawancara :

Hari/Tanggal :

Sesi Ke- :

Tempat :

Pewawancara : Hufha Alifatul Azka

Narasumber :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Posisi Narasumber : Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam aspek *Involvement in Prosocial Behavior* dari faktor protektif perilaku merokok yang dialami oleh siswa kelas 11 jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Data yang ditemukan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebagai pedoman dasar dalam menganalisis faktor protektif dari perilaku merokok siswa. Wawancara dilakukan 1 x 15 menit setiap sesi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Pada sesi sebelumnya, kamu menjawab alasan kamu ingin berhenti merokok adalah karena ingin ikut ekskul paskibra. Apakah mengikuti paskibra itu keinginan kamu sendiri atau keinginan orang tua?
2. Apa yang membuat kamu ingin mengikuti ekskul paskibra?
3. Apakah di ekskul paskibra ada larangan untuk merokok?
4. Sudah berapa lama kamu berhenti merokok?
5. Semisal kamu tetap merokok dan mengikuti paskibra, apa efek yang akan kamu dapatkan?

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yaitu analisis data dengan penyampaian terperinci mengenai orang, tempat, atau kejadian dalam suatu ranah pada penelitian kualitatif (Creswell, 2015). Menurut Miles dan Huberman (dalam Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono, 2015), kegiatan dalam analisis data ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses ini dilakukan di waktu yang sama dengan proses pengumpulan data terutama dalam menghimpun dan menyesuaikan data-data yang telah diperoleh menjadi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Hasil dari reduksi data adalah gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencari lagi bila diperlukan (Fadli, 2021). Reduksi data terdiri dari beberapa proses yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, penyeleksian, penggolongan, dan pengorganisasian data sampai terhimpun data-data yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengolah data “mentah” mengenai informasi-informasi yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, data yang sudah diolah akan disortir dan dilakukan pengodean sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data mengenai hasil penelitian yang dituangkan dalam berbagai bentuk, baik berupa tabel, bagan, atau uraian singkat yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis data yang mendalam dari data dan informasi yang diperoleh. Dengan melakukan tahap ini, peneliti dapat menemukan tema/topik dengan data yang direkonstruksi dan diperoleh menjadi suatu pengetahuan atau hipotesis yang baru (Miles & Huberman, 1994).

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal yang dibuat berdasarkan display data secara terpola dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapatkan mungkin akan menjawab rumusan masalah sejak awal dan mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersifat sementara. Namun, kesimpulan ini diharapkan akan memunculkan temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas atau belum pernah ada (Fadli, 2021).

3.6. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode *member checking* untuk pemeriksaan keabsahan data. *Member checking* merupakan proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan memperoleh kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Menurut Creswell (2015), *member checking* diterapkan untuk mengetahui keakuratan dari hasil penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan membawa kembali hasil penelitian dalam bentuk deskripsi atau tema spesifik kepada narasumber untuk diperiksa apakah laporan tersebut sudah akurat. Peneliti menggunakan *member checking* dengan memberikan hasil transkripsi wawancara setiap sesinya kepada narasumber untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya. Setelah disepakati kesesuaiannya, narasumber diminta untuk menandatangani agar dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member checking*.

3.7. Prosedur Penelitian

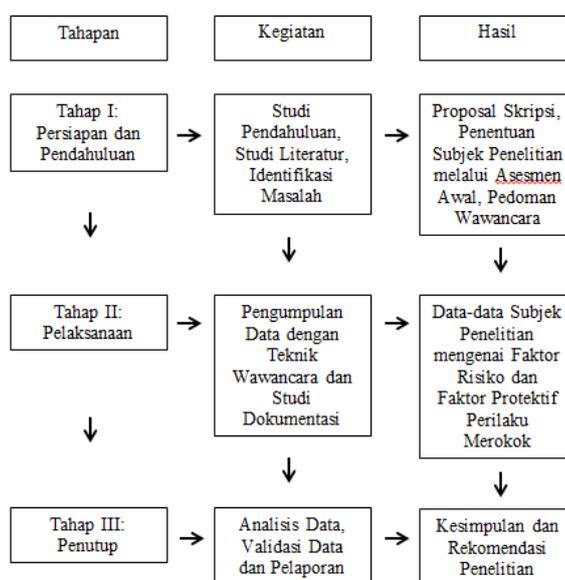
Penelitian kualitatif pelaksanaannya bersifat fleksibel sehingga temuan atau data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang muncul di lapangan. Prosedur penelitian dibutuhkan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Pada tahap pendahuluan dan persiapan penelitian, peneliti menentukan topik penelitian berdasarkan review 50 artikel yang diarahkan oleh dosen pembimbing akademik. Peneliti mendalami topik penelitian melalui kajian literatur sebagai bahan untuk rujukan topik yang akan diangkat, yaitu *Faktor Risiko dan Faktor Protektif Perilaku Merokok Siswa*. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk menentukan subjek penelitian dan memperoleh pemetaan masalah dari identifikasi masalah. Dalam mengidentifikasi masalah, peneliti perlu mengkaji literatur sebagai landasan teoritis untuk memahami dan mengenal subjek yang diteliti.

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah tahap pendahuluan lengkap terlaksana, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh adalah data-data terkait faktor risiko atau faktor-faktor yang mempengaruhi subjek untuk merokok dan faktor protektif atau faktor-faktor yang mempengaruhi subjek untuk berhenti merokok yang dialami oleh siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 11 Bandung. Wawancara dilakukan kepada 3 subjek penelitian dan guru BK. Wawancara dengan 3 subjek penelitian dilaksanakan sebanyak 4 sesi setiap narasumber. Adapun untuk studi dokumentasi dilakukan melalui catatan-catatan pelanggaran siswa. Hasil yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun seluruh prosedur penelitian dapat dilihat secara lengkap melalui skema berikut.



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

3.8. Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti dijaga demi menjaga kode etik subjek penelitian. Berikut *inform consent* sebagai pernyataan kesediaan siswa untuk menjadi subjek penelitian.

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

INFORMED CONSENT

Saya Hufha Alifatul Azka mahasiswi tahun ke-4 jenjang sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini saya sedang dalam proses melakukan penelitian yang merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi) saya. Penelitian ini berjudul “**Faktor Risiko dan Faktor Protektif Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor risiko dan faktor protektif yang dimiliki oleh siswa SMK yang merokok dengan metode studi kasus.

Kerahasiaan Data dan Durasi Wawancara:

Saya akan merekam seluruh jawaban Anda , tetapi saya tidak akan menulis nama Anda untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Anda, sampai pada tahap pelaporan nanti. Semua data dalam penelitian ini bersifat rahasia sehingga tidak memungkinkan adanya intervensi dari pihak lain karena data Anda hanya diketahui oleh peneliti. Adapun informasi mengenai hasil penelitian dapat diakses melalui laman <http://repository.upi.edu>. Penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Obrolan atau wawancara ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit (atau dalam waktu yang Anda sepakati).

Persetujuan Partisipan:

Perlu diketahui bahwa penelitian ini bersifat sukarela, sehingga Anda dapat menolak atau mengundurkan diri dari penelitian ini jika tidak bersedia. Jika Anda bersedia untuk berpartisipasi, silahkan tanda tangani lembar ini sebelum memulai sesi wawancara.

SETUJU/TIDAK SETUJU

(Nama Partisipan)

Hufha Alifatul Azka, 2024

FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF PERILAKU MEROKOK SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu